

**PEMBUATAN SABUN PADAT DAN SOSIALISASI HIDUP SEHAT DI DESA KAMIRI, KECAMATAN BALUSU, KABUPATEN BARRU**

**Aminah  
Masdiana Tahir  
Zainal Abidin**

Fakultas Farmasi, Universitas Muslim Indonesia  
Jl. Urip Sumoharjo Km 5. Makassar  
[aminah.aminah@umi.ac.id](mailto:aminah.aminah@umi.ac.id)

**ABSTRAK**

Corona merupakan virus terbaru yang sedang melanda dunia saat ini, hal ini mengingatkan kita agar pentingnya menjaga kebersihan diri sebelum melaksanakan kegiatan/rutinitas keseharian kita. Masyarakat saat ini sangat membutuhkan informasi berupa literasi, edukasi terkait cara menangkal virus. Salah satu cara penangkalan virus ini dengan cara menjaga pola hidup sehat dan bersih dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun. Identifikasi masalah di lapangan desa kemiri bahwa adalah kurangnya kesadaran pola hidup bersih dan sehat yang terjadi di kalangan rumah tangga, dan lingkungannya. Alhasil banyak diantaranya menganggap sepele terkait virus korona ini, kurangnya pembiasaan diri untuk mencuci tangan dengan sabun. Sehingga dilakukan sosialisasi berupa penyuluhan cuci tangan yang benar dan pembuatan sabun padat yang ramah lingkungan dan berbahan dasar rumah tangga serta pemberian poster cuci tangan yang benar. Kegiatan dihadiri oleh peserta sebanyak ±40 orang terdiri atas warga dan kelompok PKK. Kegiatan ini mulanya diberikan penjelasan tentang virus corona dan penyebarannya, lalu melakukan demonstrasi cara pembuatan sabun padat berbahan dasar dapur rumah tangga, membuat sabun padat secara langsung dan pemberian poster cuci tangan yang benar.

**Kata Kunci:** sabun padat; desa Kamiri; hidup sehat; Barru.

## PENDAHULUAN

Perlahan namun pasti, berbagai dampak dari pandemi mulai muncul, baik secara ekonomi, politik, medis, juga tak terhindarkan secara sosial dan budaya (Saaduddin et al., 2022, p. 1). Hal ini menyebabkan berbagai elemen masyarakat telah mencari berbagai upaya untuk dapat menyelesaikan persoalan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan problem mewabahnya Corona yang melanda seluruh penjuru dunia dan tidak luput juga di Indonesia, maka terkait dengan persoalan kesehatan masyarakat terutama di pedesaan adalah kurangnya kesadaran PHBS yang terjadi di kalangan rumah tangga, dan lingkungannya. Alhasil banyak di antaranya menganggap sepele terkait virus Corona ini, seperti kurangnya pembiasaan diri untuk mencuci tangan dengan sabun.

Berdasarkan hal itu, maka penyuluhan PHBS dan pembuatan sabun padat transparan yang berbahan dasar bahan dapur rumah tangga ini dilakukan di halaman rumah kepala desa, peserta berupa ibu-ibu PKK dan warga setempat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi sehat, Bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan

melindungi kesehatannya baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial (Selatan, 2011). upayakan penyadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan tubuh khususnya mencuci tangan secara teratur. Sabun cuci tangan dapat berupa sediaan losion atau gel, losion dapat berupa emulsi maupun larutan. Sabun cuci tangan yang berupa larutan lebih disukai karena penampilannya yang lebih menarik (Bano et al., 2021)

Praktik perilaku PHBS di sekolah terdiri dari sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Indikator PHBS adalah (Selatan, 2011):

1. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun  
Anak sering bermain dengan tanah atau batu dan bermain di tempat-tempat yang kurang bersih seperti selokan. Ada cara lain yang cukup “ampuh” yang dapat menghindarkan anak dari kuman-kuman penyakit yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan.
2. Alasan seseorang harus mencuci tangan dengan air bersih dan sabun adalah:

- Air yang tidak bersih banyak mengandung kuman dan bakteri penyebab penyakit. Bila digunakan, kuman berpindah ke tangan.
- Pada saat makan, kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit (Selatan, 2011). Mencuci tangan dengan air yang mengalir hanya dapat menghilangkan kuman 25% dari tangan, sedangkan mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun akan dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman hingga 80% dari tangan

3. Saat harus mencuci tangan yaitu:

- a) Setiap kali tangan kita kotor (setelah memegang uang, memegang binatang, berkebun)
- b) Setelah buang air besar
- c) Sebelum makan dan sebelum memegang makanan

4. Manfaat mencuci tangan diantaranya:

- a) Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan
- b) Mencegah penularan penyakit seperti diare, disentri, kolera, thypus, kecacingan, penyakit kulit, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), flu burung atau SARS dan Virus Korona (Covid-19)
- c) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

5. Sosialisasi cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar

- a. Basahi tangan dengan air yang mengalir.
- b. Tuang sabun cuci tangan secukupnya.
- c. Usapkan 2 telapak tangan, jangan sampai kena air.
- d. Usap jari-jari, jempol, dan selipan jari-jari.
- e. Gosok kuku-kuku.
- f. Gosok punggung tangan.
- g. Bilas dengan air yang mengalir.
- h. Keringkan dengan handuk bersih atau tisu.

Hal 16

#### **Pembuatan sabun padat transparan**

Sabun merupakan campuran dari senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai bahan pembersih tubuh, berbentuk padat, busa, dengan atau tanpa zat tambahan lain serta tidak menimbulkan iritasi pada kulit (Dalimunthe, 2009). Sabun dibuat dengan dua cara, yaitu proses saponifikasi dan proses netralisasi minyak. Proses saponifikasi minyak akan diperoleh produk sampingan yaitu gliserol, sedangkan proses netralisasi tidak akan memperoleh gliserol. Proses saponifikasi terjadi karena reaksi antara trigliserida dengan alkali, sedangkan proses netralisasi terjadi karena reaksi asam lemak bebas dengan alkali. Sabun padat transparan merupakan salah satu inovasi sabun yang menjadikan sabun lebih menarik. Sabun transparan mempunyai busa yang lebih halus dibandingkan dengan

sabun *opaque* sabun yang tidak transparan (Qisti, 2009). Fungsi utama sabun adalah sebagai pembersih. Sabun menurunkan tegangan permukaan air, sehingga memungkinkan air membasahi bahan yang dicuci dengan lebih efektif, sabun bertindak sebagai zat pengemulsi untuk mendispersikan minyak atau lemak dan sabun teradsorpsi pada butiran kotoran (Widiastuti & Maryam, 2022).

Sabun lebih baik dibandingkan hanya membutuhkan sedikit air sabun, yang menggunakan menggosok, menutupi semua tangan dengan mudah. Dengan merendam virus pada etanol buat sesaat, & menyeka atau menggosok gel pada tangan nir mengklaim bahwa sanggup merendam setiap sudut kulit pada tangan menggunakan relatif efektif (Setyansah et al., 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi transparansi sabun adalah kandungan alkohol, gula, dan gliserin dalam sabun. Ketika sabun akan dibuat jernih dan bening, maka hal yang paling penting adalah kualitas gula, alkohol, dan gliserin. Kandungan gliserin baik untuk kulit karena berfungsi sebagai pelembab pada kulit dan membentuk fasa gel pada sabun (Rahadiana & Andayani, 2014).

## **Bahan Baku Pembuat Sabun Transparan**

Bahan pembuatan sabun transparan yang baku adalah minyak kelapa dan larutan hidroksida (NaOH). Selain itu juga dapat diformulasikan dengan zat aktif herbal seperti sereh, nilam, minyak kelapa murni (Virgin coconut oil, VCO), madu, lengkuas, green tea, lidah buaya, pepaya atau pepaya, rumput laut dan bahan alami lainnya sehingga jadilah sabun herbal.

Hal 17

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan PKMD yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Farmasi UMI sesuai dengan kompetensi dan kewenangan keprofesian apoteker dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam bentuk:

- a. Penyuluhan pola hidup sehat PHBS kepada ibu-ibu PKK desa Kamiri, Kec.Balusu Kab.Barru.
- b. Pelatihan pembuatan sabun padat transparan dari ampas kopi kepada ibu-ibu PKK desa Kamiri, Kec.Balusu Kab.Barru.
- c. Pemberian poster cuci tangan kepada ketua ibu PKK di desa Kamiri, Kec.Balusu, Kab.Barru.

Kegiatan ini telah dilaksanakan di rumah kepala desa Kamiri, Kec. Balusu Kab. Barru. Pada hari Sabtu, 12 September 2020 di tempat pelataran

rumah Kepala Desa Kamiri, Kec. Balusu Kab. Barru.

### **Peserta/Partisipan Masyarakat Sasaran**

Peserta terdiri dari 40 orang yang sebagian besar dari ibu-ibu PKK desa Kamiri dan warga setempat desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.

### **Hasil Yang Dicapai**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 September 2020 mulai pukul 10.00 WITA sampai dengan pukul 12.30 WITA di pelataran rumah kepala desa, Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Dengan kelompok sasaran adalah ibu PKK sebanyak 32 orang dan ibu-ibu warga desa setempat 8 orang dengan kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan pola hidup sehat dan pelatihan pembuatan sabun padat transparan dari bahan dasar ampas kopi. Selain pelatihan juga diberikan poster cuci "tangan dengan sabun" untuk di pajang di gedung PKK dan balai kesehatan desa Kamiri Kec.Balusu, Kab.Barru.

Penerimaan dan sambutan masyarakat tentang kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Farmasi UMI cukup baik terlihat dari antusias masyarakat mengikuti rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan pola hidup sehat dan terlibatnya dala pembuatan sabun padat.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan juga diberikan penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat yang meliputi menjaga kebersihan diri, pola 3 M (memakai Masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak), rajin berolah raga, pola makan yang seimbang dan memakan makanan yang sehat, makanan yang kurang mengandung kaya vitamin akan mampu meningkatkan sistem imun dalam tubuh.

### **Evaluasi Kegiatan**

Dalam pelaksanaan dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan para peserta untuk memperagakan cara membuat sabun padat dan langsung melihat hasil dari produk yang telah dibuat.



**Gambar 1.**

Pemberian edukasi PHBS dan demo pembuatan sabun padat (Dokumentasi pribadi,2020)



**Gambar 2.**  
Evaluasi peserta pelatihan dalam pembuatan sabun padat  
(Dokumentasi pribadi,2020)



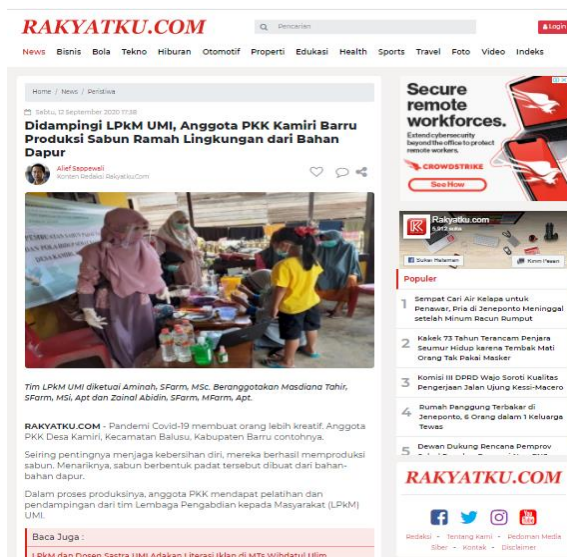
**Gambar 3.**  
Sabun hasil buatan warga  
(Dokumentasi pribadi,2020)



**Gambar 4.**  
Pemberian poster cuci tangan dengan sabun kepada ketua PKK  
(Dokumentasi pribadi,2020)



**Gambar 5.**  
Foto Bersama Tim Pengabdi dan peserta warga Desa Kemiri  
(Dokumentasi pribadi,2020)



**Gambar 6.**  
Publikasi media online Rakyatku.com  
(Dokumentasi pribadi, 2020)

## SIMPULAN

- 1) Penyuluhan telah dilakukan dengan memberikan edukasi pola hidup bersih dan sehat kepada warga dalam mencegah penularan virus Corona
- 2) Responden mempraktekkan cara membuat sabun padat yang berbahan dasar ampas kopi.

- 3) Tim pengabdian memberikan poster edukasi cuci tangan dengan benar sebagai salah satu pengingat dalam meningkatkan pencegahan penularan virus Corona.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/cartj.v4i1.2499>

#### KEPUSTAKAAN

Bano, V. O., Lalupanda, E. M., Ndjoeroemana, Y., Wanda, M., & Niri, N. R. B. (2021). EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 KEPADA MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBA TIMUR.

*Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26887/bt.v6i2.1359>

Dalimunthe, N. A. (2009). *Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas Menjadi Sabun Mandi Padat*.

Qisti, R. (2009). Sifat kimia sabun transparan dengan penambahan madu pada konsentrasi yang berbeda. *Skripsi. Bogor: IPB*.

Rahadiana, P., & Andayani, L. S. (2014). Pabrik Sabun Transparan Beraroma Terapi dari Minyak Jarak dengan Proses Saponifikasi Trigliserida Secara Kontinyu. *FTI-ITS Press, Surabaya*.

Saaduddin, S., Pramayoza, D., & Novalinda, S. (2022). Wayang Sayur: Sebuah Alternatif Teater Boneka di Masa Pandemi. *Creativity And Research Theatre Journal*, 4(1), 1–15.

Selatan, K. P. H. S. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*. PAMSIMAS.

Hal 20

Setyansah, R. K., Suprpto, E., Kurniawan, Y. G., Putri, K. D., & Dewi, E. K. (2021). PENGGUNAAN HANDSANITIZER, SABUN CUCI TANGAN ALAMI DAN DISINFEKTAN DI DESA NGALE SEBAGAI STRATEGI PENANGGULANGAN VIRUS COVID – 19. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26887/bt.v6i1.1392>

Widiastuti, H., & Maryam, S. T. (2022). SABUN ORGANIK: PENGENALAN, MANFAAT DAN PEMBUATAN PRODUK. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.26887/bt.v7i1.1400>